

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK SMA AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**ANGGRIA BINTARA PUTRI
NPM: 1911080264**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444H/ 2023M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK SMA AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**ANGGRIA BINTARA PUTRI
NPM: 1911080264**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr.Ali Murtadho, M.S.I

Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023M**

ABSTRAK

Kedisiplinan tata tertib di sekolah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Fenomena yang terjadi di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu memiliki perilaku disiplin yang rendah dalam mentaati tata tertib. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang kemudian diperkuat dengan peta siswa yang mana pada peta siswa. Maka dari itu perlu upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam mematuhi tata tertib dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang permasalahan kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta didik kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dan untuk mengetahui dan memahami evaluasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti menggunakan sumber data berbeda untuk mengumpulkan data sejenis menggunakan Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Adapun temuan penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti mengetahui latar belakang terjadinya ketidak disiplin peserta didik disekolah, hal ini di pengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena kurangnya kesadaran peserta didik tentang kedisiplinan dan tidak bisa manajemen waktu dengan baik, contohnya seperti bangun kesiangn sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut datang terlambat bahkan sampai lupa tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap karena berangkat dengan tergesa gesa. Hasil analisis

menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang paling banyak melakukan pelanggaran kedisiplinan, lalu guru Bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, kemudian setelah dilakukanya layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* tersebut peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan.

Kata Kunci : Kedisiplinan , Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management*



ABSTRACT

Discipline and discipline in schools is a condition that is created and formed through a process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, loyalty, order and behavior. The phenomenon that occurs in class XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung is having low disciplinary behavior in the rules of conduct. This is proven from the results of observations, interviews and documentation results which are then reinforced by which student maps are on the student maps. Therefore, efforts are needed to improve the disciplined behavior of students in complying with the rules by using group counseling services with self-management techniques. The purpose of this study was to find out and understand the description of the disciplinary problems of students at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, to know and understand the implementation of group counseling services in a self-management way to improve the discipline of class XI students at SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung and to know and understand the evaluation of group counseling services with self-management techniques

The theory used in this study is the theory of group counseling services with self-management techniques to improve student discipline. This study uses a qualitative approach. This type of research is a descriptive research that is to describe the application of group counseling services at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung conducted by Guidance and Counseling teachers to improve student discipline. In this study, researchers used source triangulation where researchers used different data sources to collect similar data using observation, documentation, and interview techniques.

The research findings in this study are that researchers know the background of the occurrence of indiscipline in students at school, this is influenced by many things including due to the lack of awareness of students about discipline and not being able to manage time properly, for example such as waking up late so that these students become these students. arriving late and even forgetting not to use school attributes completely because leaving in a hurry. The results of the analysis show that there are 6 students who commit disciplinary violations the most, then the Guidance and Counseling teacher performs group counseling services with self-management techniques to improve student discipline, then performs group

counseling services with self-management techniques, the students experience an increase discipline.

Keywords : Discipline, Group Counseling with Self-Management Techniques



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggria Bintara Putri
NPM : 1911080264
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023
Peneliti



Anggria Bintara Putri
NPM. 1911080264



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)003260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-
MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA AL-
AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Anggria Bintara Putri
Npm : 1911080264
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 19790712009011014**

**Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198802052018012001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 19790712009011014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Anggria Bintara Putri, NPM: 1911080264, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jumat, 23 Juni 2023.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ

أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.
(QS. Al-Isra: 84)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemah, Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2014

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunianya. Atas terselesaikannya skripsi ini, dan sebagai rasa terimakasih kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian, do'a serta memberikan motivasi kepada peneliti, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. (Alm) Ayahku tercinta, bapak Bintoro yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMA kelas XII, Semoga beliau bangga dengan perjuangan saya, terimakasih telah menjadi sosok ayah yang sangat menginspirasi.
2. Ibu tersayang, Ibu Nurhayati atas segala hal yang telah ibu berikan, atas untaian doa yang tak pernah henti, atas keridhoanmu sehingga anakmu dipermudahkan Dzati Yang Rahman dan Rohim dalam menorehkan kehidupan ini. Terimakasih atas nasehat, kasih sayang, serta pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga.
3. Adikku terkasih Thanistia Bintara Putri dan Bhisma Bintara Putra yang menjadi semangat peneliti untuk terus belajar agar bisa menjadi kakak yang baik
4. Kakak sepupuku Rumiyaatun, S.Pd dan Drs. Wajiran, M.T yang telah banyak membantu peneliti dalam segi apapun, terimakasih telah memberikan tempat tinggal selama peneliti menjalani perkuliahan, terimakasih atas motivasi dan dorongan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Almamaterku tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 19 April 2000 di Desa Sidowaluyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti dibesarkan didesa Sidoleksono, kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan (Alm) Bapak Bintoro dan Ibu Nurhayati. Ayah peneliti meninggal sejak peneliti masih duduk dibangku SMA Kelas XII

Jenjang Pendidikan Peneliti dimulai dari RA Miftahul Anwar ,Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2005 hingga tahun 2006, kemudian melanjutkan di SDN 09 Kalianda, dari tahun 2006 hingga tahun 2012 Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTSN 3 Lampung Selatan dari tahun 2012 hingga tahun 2015, Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Kesehatan Hampar Baiduri Kalianda dari tahun 2015 hingga tahun 2018, Pada tahun 2019, peneliti diterima menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UMPTKIN tahun ajaran 2019.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti beberapa organisasi kampus salah satunya yaitu UKM Taekwondo, penulis mengikuti UKM Taekwondo dari tahun 2020 dan pada tahun 2021 peneliti manjadi kepala divisi humas , Peneliti juga pernah menjadi anggota Dema FTK yaitu sebagai anggota Hubungan Internasional dan anggota BK Tari namun hal itu tidak berlangsung lama dikarenakan terkendala covid 19. Selain mengikuti organisasi kampus peneiti juga pernah mengikuti volunteer yaitu volunteer ikam lamsel.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada progam studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.H.Wan Jamaluddin.M.A.Ph.d. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh,S.Ag,M.Ag ,Dr. Guntur Cahya Kesuma,M.A ,Dr.H. Subandi, M.M , Selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog sebagai Sekertaris Jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Sekaligus pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
6. Dr. Ahmad Zarkasih, M.Sos.I , Selaku Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Saeful Alfiyansah, S.Pd. Gr selaku kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
9. Vira Nuradhita, S.Pd, Mita Aviska, S.Pd, dan Ruslan A. Gani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah bersedia dengan ramah menjawab

- pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
10. Peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang tidak bisa disebut satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.
 11. Teruntuk orang special pemilik NPM 1951010436 terimakasih telah membersamai peneliti pada hari hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir, meluangkan waktu, tenaga dan fikiran kepada peneliti. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti hingga sekarang.
 12. Teruntuk Sahabat sahabatku selama kuliah Muftining Nabila Az-Zahidah Abidin, Dhiya Fitri Alfiyyah, Dyan Nurhayati, Alifah Rohmasari, Luthfiah Syakur Rohmah, Juwita Permata Sari, Anita Ayu Putri dan sahabat lamaku Nava Santia Irvani, Nanda Reza Amelia, Rizki Kusumawati , Hera Yulina dan Puput Yulia Saputri yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
 13. Teman-temanku jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2019 khususnya kelas E yang memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kamajuan pendidikan pada masa sekarang ini. Amin yarobbal'alamin.

Bandar Lampung 29 Maret 2023
Penulis,



Angria Bintara Putri
1911080264

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Penulisan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok	29
1. Pengertian Konseling Kelompok	29
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	30
3. Fungsi Konseling Kelompok	30
4. Tahapan Tahapan Dalam Konseling Kelompok.....	31
B. Teknik <i>Self-Management</i>	34
1. Pengertian Teknik <i>Self-Management</i>	34
2. Tujuan Teknik <i>Self-Management</i>	36
3. Manfaat Teknik <i>Self-Management</i>	36
4. Faktor Faktor Keefektivan dalam Teknik <i>Self-Management</i>	37

5. Langkah Langkah Teknik <i>Self-Management</i>	38
C. Kedisiplinan Tata Tertib Disekolah	38
1. Pengertian Kedisiplinan	38
2. Tujuan Kedisiplinan Tata Tertib Disekolah	41
3. Fungsi Kedisiplinan Tata TertibDisekolah.....	42
4. Unsur Unsur Kedisiplinan Tata Tertib Disekolah ...	43
5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Tata Tertib	46

BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Profil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	47
2. Sejarah Singkat SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	47
3. Visi dan Misi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ...	50
4. Letak Geografis SMA Al-AZHAR 3 Bandar Lampung.....	51
5. Data Tenaga Pengajar SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	52
6. Data Jumlah Peserta Didik	58
7. Data Sarana Dan Prasarana.....	58
B. Penyajian Data Dan Fakta Penelitian.....	61
1. Gambaran Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	61
2. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Self-Managemnet</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik	64

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data.....	71
B. Temuan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi.....	90

DAFTAR RUJUKAN.....	91
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1: Gambaran awal perilaku Kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah	7
2. Tabel 3.1: Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SM AAl-Azhar	49
3. Tabel 3.2: Data Guru Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	52
4. Tabel 3.3: Data Siswa Antar Tahun di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	58
5. Tabel 3.4: Data Siswa Sekarang di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	59
6. Tabel 3.5: Data Sarana SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	62
7. Tabel 3.6: Gambaran Umum Perilaku Disiplin Peserta Didik	62
8. Tabel 4.1: Perbandingan frekuensi kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
2. Kisi Kisi Pedoman Observasi
3. Kisi Kisi Pedoman Wawancara
4. Peta Siswa
5. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah : “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung”. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Layanan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.¹

Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing masing anggota kelompok. Masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah pimpinan kelompok. layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan dimana saja , didalam ruangan maupun di luar ruangan , disekolah atau diluar sekolah, dirumah salah seorang peserta didik atau dirumah konselor. Dimanapun layanan konseling kelompok ini dilakukan harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik baiknya untuk mencapai tujuan kelompok.

2. Teknik *Self-Management*

Self-management berarti mendorong diri sendiri untuk maju , mengatur semua unsur kemampuan pribadi ,

¹ Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press, 2005 h 17

mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.²

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.³ Sikap dan perilaku dalam berdisiplin ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan. Kedisiplinan tata tertib di sekolah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴ Peserta didik memiliki kewajiban penting yang harus dipenuhi ketika menempuh studi pada suatu pendidikan, seperti menjaga norma-norma pendidikan dan berkontribusi dalam menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu, peserta didik juga memiliki beberapa hak yang didapatkan ketika menempuh studi di suatu jenjang pendidikan, seperti mendapatkan pelayanan pendidikan, mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi, mendapatkan biaya pendidikan bagi peserta didik yang kondisi finansialnya kurang mampu, dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

² Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa* edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000, h. 77

³ Rahman. 2011. *Pengertian, Definisi, Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia: <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html>, hlm 2-3

⁴ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

5. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang beralamatkan di Sepang Jaya, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Lampung. SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMA Al-Azhar dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMA Al – Azhar memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 968/BAN-SM/SK/2019.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk membantu dalam menumbuh kembangkan ilmu, potensi dasar bagi peserta didik, tidak hanya dalam aspek ilmu dasar melainkan juga dalam aspek kepribadian, tingkah laku, tata krama dan budi pekerti yang baik, selain dari lingkungan keluarga sekolah juga ikut menentukan terbentuknya pribadi seorang anak.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta tanggung jawab.⁵ Secara keseluruhan tujuan diadakan sekolah atau Lembaga Pendidikan yaitu untuk membina dan mengarahkan peserta didik menjadi insan kamil, untuk mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT ataupun dimata sesama manusia.

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S, Al-Mujadilah: 11, sebagai berikut:

⁵Undang-undang Nomor 20 pasal 4, *Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2003. h. 4

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*⁶

Jelas bahwa ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang yang berilmu.

Pada akhir-akhir ini permasalahan yang sering dibahas adalah permasalahan seputar tentang kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi sorotan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sering kita jumpai beberapa peserta didik melakukan tindakan tidak disiplin baik itu disiplin terhadap diri sendiri, masyarakat, maupun di sekolah. Tindakan tersebut menjadi sorotan masyarakat sekitar bahwasanya pada lazimnya seorang pelajar harus lebih mengetahui dan menerapkan perilaku disiplin.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin dibutuhkan oleh siapapun dan dimanapun. Hal ini karena disiplin menjadi persyaratan

⁶ Q.S. Al-Mujadilah: 11, Qur'an Kemenag. 2019

pembentukan sikap, perilaku dan taat kehidupan yang akan mengatur seseorang menuju kesuksesan dalam kehidupannya.⁷

Selain itu, disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, orang gagal umumnya tidak disiplin.⁸

Pada dasarnya, disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan yang diemban oleh guru di sekolah. Karena mereka bertanggung jawab secara kodrat dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasinya kepada peserta didik. Disiplin adalah salah satu cara untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Semua individu meyakini bahwa setiap peserta didik pasti ingin meraih keberhasilan. Itu semua akan terlihat ketika dalam diri seseorang telah tertanam sifat yang disebut disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada diri sendiri dan tulus ditularkan kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Seperti yang tersirat dalam ayat Allah yaitu: ◌

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan RasulNya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh,

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001, h.151

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012 h.172

Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.” (Q.S At-Taubah:71)

Bimbingan konseling merupakan salah satu aspek dalam bidang pendidikan . Bimbingan konseling mempunyai beberapa layanan yang diimplementasikan dalam sekolah. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang aman dilakukan secara kelompok dengan proses diskusi, guna membahas masalah masalah yang bersifat umum.

Menurut *Corey* konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan untuk membahas fokus khususnya masalah pendidikan, karir, pribadi, dan sosial.⁹ Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan di luar jam pembelajaran supaya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari layanan konseling kelompok adalah untuk melatih peserta didik agar saling bertukar pendapat, melatih kerjasama.

Menurut *Cormier Self-Management* atau pengelolaan diri sendiri adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan tingkah lakunya sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Seperti yang dikemukakan Mahoney dan thoresen (dalam cormier), prosedur pengelolaan diri (*Self-Management*) dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya.¹⁰

Berdasarkan hasil pra penelitian ,dengan melakukan observasi terhadap peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ,peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yakni peserta didik tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap dan masih banyak peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Vira Nuraditha, S.Pd selaku

⁹ Corey Gerald, 2012. *Theory and Practice of Group Counseling Eighth Edition*. Canada Brooks/Cole Cengage Learning.

¹⁰ Cormier, W. H. dan Cormier. L.S. 1985. *Interviewing Strategy For Helpers*. Monterey, California: Publishing Company

guru BK di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun hasil wawancara tersebut, Ibu Vira Nuraditha, S.Pd menyatakan “masih banyaknya peserta didik yang terlambat datang kesekolah, memakai atribut sekolah tidak lengkap dan membolos sekolah”.¹¹ Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebaiknya menggunakan layanan konseling kelompok dan menggunakan teknik *self-management*.

Berikut peneliti sajikan data permasalahan peserta didik terkait kedisiplinan tata tertib sekolah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh dari guru BK sebagai berikut :

Tabel 1
Data Masalah Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMA
Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	NAMA	Indikator	Keterangan
1.	FDP	1) Datang Terlambat 2) Tidak langsung masuk ke dalam kelas saat bel masuk sudah berbunyi 3) Tidak memakai atribut sekolah lengkap	FDP sering kali datang terlambat ,Seringkali tidak langsung masuk ke dalam kelas saat bel masuk sudah berbunyi dan seringkali tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap
2	RH	1) Datang terlambat 2) Tidak memakai atribut sekolah a. lengkap	RH sering datang terlambat dan Sering kali tidak memakai atribut lengkap ke sekolah
3	ARP	1) Datang terlambat 2) Membolos sekolah	ARP sering datang terlambat dan membolos
4	FQ	1) Datang terlambat 2) Tidak Memakai Atribut Sekolah Lengkap	FQ Sering kali datang terlambat dan tidak memakai atribut sekolah lengkap

¹¹ Wawancara dengan guru BK di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

5	ZAI	1) Datang Terlambat 2) Membolos sekolah	ZAI sering kali membolos sekolah dan membawa rokok ke sekolah
6	BAG	1) Datang Terlambat 2) Melawan guru dan bersikap tidak sopan terhadap guru	BAG sering Kali melawan guru dan berkata tidak pantas

Sumber : Dokumentasi dari guru BK SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung¹²

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa pelanggaran kedisiplinan tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik , Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan dokumentasi dari salah satu guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung , dokumentasi yang diperoleh peneliti terdapat 6 peserta didik kelas XI yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru BK untuk dijadikan subjek karena keenam peserta didik tersebut yang paling sering melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin.

Berdasarkan tabel diatas , perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh peserta didik yang berjumlah 6 orang tersebut yaitu :

1. FDP sering kali datang terlambat, tidak langsung masuk ke dalam kelas saat bel masuk sudah berbunyi,seringkali tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan Membolos sekolah.
2. RH sering datang terlambat dan Sering kali tidak memakai atribut lengkap ke sekolah.
3. ARP sering datang terlambat dan membolos
4. FQ Sering kali datang terlambat dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap
5. ZAI sering kali datang terlambat dan membolos sekolah
6. BAG seringkali datang terlambat bahkan melawan guru dan berkata tidak pantas

¹² Dokumentasi hasil wawancara dengan guru Bk kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik terhadap tata tertib sekolah dibutuhkan tindakan yang tepat dari guru bimbingan dan konseling. Salah satu cara yang akan dilakukan adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Konseling tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Untuk mengantisipasi masalah disiplin peserta didik yang rendah terus terjadi, maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing peserta didik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan peserta didik dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya perilaku disiplin yang rendah. Sehingga diharapkan dengan teknik perubahan perilaku maka siswa dapat menggantinya dengan perilaku yang benar guna meningkatkan disiplin belajarnya. Maka teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku adalah dengan menggunakan layanan kelompok. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *self-management*.

Dari berbagai masalah tersebut, peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib, RH datang terlambat dan tidak menggunakan atribut lengkap, RH menyatakan bahwa dirinya terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiangan dan menunggu teman. Maka dari itu dinyatakan bahwa yang menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidak disiplin peserta didik di sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran diri peserta didik akan kedisiplinan.

Dengan adanya layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* ini diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya yang terjadi pada dirinya dengan bersama sama memberikan dukungan dan saling memotivasikan dirinya dan anggota kelompoknya. Kemudian dalam konseling kelompok diharapkan peserta didik akan semakin meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk hidup normal, mampu lebih terbuka lagi terhadap dirinya dan anggota yang lainnya, dan juga dapat tumbuh dengan sikap

kepemimpinan diri, keluarga dan masyarakat, sehingga setelah melakukan konseling ini, peserta didik dapat meningkatkan perilaku disiplin dan mampu menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Agar peneliti mengetahui seperti apa Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan apakah efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tersebut.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Adapun subfokus penelitian ini adalah:

1. Gambaran tentang kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
3. Evaluasi Layanan Konseling Kelompok dengan teknik *self-management*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang permasalahan kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan

kedisiplinan Peserta didik kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ?

3. Bagaimana Evaluasi Layanan Konseling Kelompok dengan teknik *self-management*

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang permasalahan kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta didik kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
- c. Untuk mengetahui dan memahami evaluasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya layanan bimbingan konseling kelompok untuk diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat memiliki perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah yang akan bermanfaat di kehidupan sekarang dan masa depan.
- b. Bagi guru bimbingan konseling, diharapkan dapat menambah informasi tentang masalah kedisiplinan peserta didik
- c. Bagi peneliti lain, dapat menambah pengetahuan tentang masalah kedisiplinan peserta didik dan sebagai acuan penelitian lanjut yang berkaitan dengan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.

1. Henny Sisliana Lorensa tentang Efektivitas Bimbingan Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di 8 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Fokus tulisan ini adalah pada metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Banguru. Kesimpulannya begini. Sejauh yang dapat peneliti simpulkan, konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dapat dikatakan efektif karena memenuhi kriteria efektivitas seperti kejelasan tujuan proyek, kejelasan strategi untuk mencapai tujuan proyek, perumusan program yang solid. kebijakan, penyusunan program yang tepat, penyediaan sarana dan prasarana. Dari segi disiplin berpakaian, mereka mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Tidak putus sekolah, tidak bolos, belajar tepat waktu, tidak meminta orang lain mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti atau tidak melanggar tata tertib sekolah.¹³

2. Bima Krisbiantoro dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman”. Fokus penelitian ini yakni terletak pada jenis layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK demi meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok tersebut. Peneliti menyimpulkan yakni:

- a. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok hal ini sangat diperlukan kerjasama antara siswa dengan guru BK di sekolah tersebut.
- b. Pada saat bimbingan kelompok penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila berkurangnya perilaku

¹³ Henny Sisliana Lorensa, “Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan”, (skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu 2018). Hlm 87

siswa yang terlambat masuk sekolah dan bolos saat jam pelajaran. Adapun kegiatan lanjutannya guru bimbingan dan konseling membahas bila diperlukan oleh para anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.¹⁴

Perbedaan penelitian Bima Krisbiantoro dengan penelitian ini terletak pada layanan yang digunakan yakni layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini menggunakan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, lokasi penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan memiliki persamaan penelitian yakni terletak pada teknik penelitian kualitatif.

3. Julian Abiyoso Firdaus “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”

Penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian Julian Abiyoso Firdaus menyimpulkan yakni: Pada beberapa informasi yang ada diketahui pada saat layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK sangat rinci dalam segala aspek. Bimbingan dan konseling sangatlah berperan dalam proses ini. Sehingga dalam penelitian ini mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun dalam penegakan disiplin ini memiliki manfaat bagi siswa yakni sebagai acuan bisa atau tidaknya siswa dalam mentaati tata tertib yang telah ditentukan di sekolah sangatlah penting agar menstabilas kegiatan belajar mengajar. Selain dari itu sikap disiplin akan selalu diperlukan kapanpun dan dimanapun dalam setiap waktu. Disiplin mampu membentuk perilaku siswa menjadi kuat,

¹⁴ Bima Krisbiantoro, “*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman*”, (skripsi, FDK Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2020). Hlm 75

yang memiliki disiplin tinggi, lebih peduli dapat diandalkan di lingkungannya, dan mampu mendisiplinkan diri dan mampu mengendalikan diri.¹⁵

Perbedaan penelitian Julian Abiyoso Firdaus dengan penelitian ini yakni terletak pada tema layanan yang digunakan yaitu bimbingan dan konseling kelompok yang bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan dan tidak menggunakan teknik bimbingan konseling sedangkan penelitian ini langsung menggunakan layanan konseling kelompok dan menggunakan teknik *self-management* yang berfokus pada pencegahan dan penyelesaian masalah. Adapun persamaan penelitian yakni terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif .

4. Nurjana Alamri “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah,

Penelitian ini merupakan studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebog . Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus skor rata rata adalah 41 menurun pada siklus I kesiklus II yaitu sebesar 15,5 atau secara keseluruhan 27,88. Sehingga hipotesis tindakan dapat diterima ada peningkatan dari indikator keberhasilan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nurjana Alamri yaitu terletak pada layanan bimbingan konseling yang digunakan yaitu menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok sedangkan penelitian ini langsung menggunakan layanan konseling kelompok ,masalah yang dibahas dalam penelitian nurjana dengan penelitian ini juga berbeda yaitu tentang perilaku terlambat masuk sekolah sedangkan penelitian ini tentang kedisiplinan peserta didik, dan metode penelitiannya juga

¹⁵ Julian Abiyoso Firdaus, “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”, (skripsi, FTK UIN Walisongo, Semarang 2015). Hlm 109

berbeda, penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik *self-management*.¹⁶

5. **Ahmad Setiaji** “”. Dari penelitian ini diketahui Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penelitian ini **Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral Untuk Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bringin Kabupaten Semarang** menggunakan metode penelitian kuantitatif, dilihat dari adanya peningkatan yang signifikan kedisiplinan siswa kelas kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bringin Kab. Semarang pada kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan konseling kelompok behavioral dengan koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,009 < 0,050$, dan terdapat peningkatan mean rank 2.50 dari 5,50 dan post test sebesar 8.00. Perubahan tersebut karena perlakuan layanan konseling kelompok behavioral yang dilakukan oleh kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok behavioral dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA.¹⁷ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada teori yang digunakan peneliti, rumusan masalah penelitian serta peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang

¹⁶ Nurdjana Alamri, “*Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah, Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015*”, 2015 (Skripsi, Universitas Muria Kudus)

¹⁷ Ahmad Setiaji, “*Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral Untuk Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bringin Kabupaten Semarang*”, Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana. 2016.

kedisiplinan siswa dengan menggunakan konseling kelompok. Dan konseling kelompok ini dikatakan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tabel 1.2
Perbedaan dan Persamaan Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Henny Sisliana Lorensa	Efektivitas Bimbingan Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di 8 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan	Fokus tulisan ini adalah pada metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Banguru. Kesimpulannya begini. Sejah yang dapat peneliti simpulkan, konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dapat dikatakan efektif karena memenuhi kriteria efektivitas seperti kejelasan tujuan proyek, kejelasan strategi untuk mencapai tujuan proyek, perumusan program yang solid. kebijakan, penyusunan program yang	Persamaan penelitian henny dengan penelitian ini yakni sama sama membahas tentang kedisiplinan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian henny yakni penelitian henny menggunakan bimbingan belajar kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok

			<p>tepat, penyediaan sarana dan prasarana. Dari segi disiplin berpakaian, mereka mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Tidak putus sekolah, tidak bolos, belajar tepat waktu, tidak meminta orang lain mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti atau tidak melanggar tata tertib sekolah.</p>		
2	Bima Krisbiantoro	Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman	<p>Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok hal ini sangat diperlukan kerjasama antara siswa dengan guru BK di sekolah tersebut. Pada saat bimbingan kelompok penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila berkurangnya perilaku siswa yang terlambat masuk sekolah dan bolos saat jam pelajaran. Adapun kegiatan lanjutannya</p>	<p>persamaan penelitian bima dengan penelitian ini yakni terletak pada teknik penelitian kualitatif, dan sama sama membahas tentang kedisiplinan</p>	<p>Perbedaan penelitian Bima Krisbiantoro dengan penelitian ini terletak pada layanan yang digunakan yakni layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini menggunakan konseling kelompok dengan teknik self-management dalam</p>

			guru bimbingan dan konseling membahas bila diperlukan oleh para anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.		meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, lokasi penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
3	Julian Abiyoso Firdaus	Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara	Pada beberapa informasi yang ada diketahui pada saat layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK sangat rinci dalam segala aspek. Bimbingan dan konseling sangatlah berperan dalam proses ini. Sehingga dalam penelitian ini mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun dalam penegakan disiplin ini memiliki manfaat bagi siswa yakni sebagai acuan bisa atau tidaknya siswa dalam mentaati tata tertib yang telah ditentukan di sekolah sangatlah penting agar menstabilisasi kegiatan belajar mengajar.	persamaan penelitian Julian dengan penelitian ini yakni terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif ,dan sama sama membahas tentang kedisiplinan	Perbedaan penelitian Julian Abiyoso Firdaus dengan penelitian ini yakni terletak pada tema layanan yang digunakan yaitu bimbingan dan konseling kelompok yang bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan dan tidak menggunakan teknik bimbingan konseling sedangkan penelitian ini langsung menggunakan layanan konseling kelompok dan menggunakan teknik self-management yang berfokus pada pencegahan dan penyelesaian

			<p>Selain dari itu sikap disiplin akan selalu diperlukan kapanpun dan dimanapun dalam setiap waktu. Disiplin mampu membentuk perilaku siswa menjadi kuat, yang memiliki disiplin tinggi, lebih peduli dapat diandalkan di lingkungannya, dan mampu mendisiplinkan diri dan mampu mengendalikan diri.</p>		masalah
4	Nurjana Alamri	<p>Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus skor rata-rata adalah 41 menurun pada siklus I kesiklus II yaitu sebesar 15,5 atau secara keseluruhan 27,88. Sehingga hipotesis tindakan dapat diterima ada peningkatan dari indikator keberhasilan.</p>	<p>persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik self-management</p>	<p>yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nurdjana Alamri yaitu terletak pada layanan bimbingan konseling yang digunakan yaitu menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok sedangkan penelitian ini langsung menggunakan layanan konseling kelompok</p>

					<p>,masalah yang dibahas dalam penelitian nurjana dengan penelitian ini juga berbeda yaitu tentang perilaku terlambat masuk sekolah sedangkan penelitian ini tentang kedisiplinan peserta didik, dan metode penelitiannya juga berbeda ,penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p>
5	Ahmad Setiaji	<p>Dari penelitian ini diketahui Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penelitian ini Meningkatkan Kedisiplinan</p>	<p>dilihat dari adanya peningkatan yang signifikan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bringin Kab. Semarang pada kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan konseling kelompok behavioral</p>	<p>persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa dengan menggunakan konseling kelompok. Dan konseling kelompok ini dikatakan dapat</p>	<p>yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada teori yang digunakan peneliti, rumusan masalah penelitian serta peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif</p>

			<p>dengan koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,009 < 0,050$, dan terdapat peningkatan mean rank 2.50 dari 5,50 dan post test sebesar 8.00. Perubahan tersebut karena perlakuan layanan konseling kelompok behavioral yang dilakukan oleh kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok behavioral dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA.</p>	<p>meningkatkan kedisiplinan siswa</p>	<p>sedangkan penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif</p>
--	--	--	---	--	--

H. Metode penelitian

a) Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, didasarkan dengan maksud untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Metode penelitian kualitatif, straus dan corbin mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti fakta dan permasalahan suatu objek tertentu

dengan kata atau mendeskripsikan fenomena yang sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.

b) Sumber data penelitian

a. Data primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dan segera dari hasil wawancara dan observasi. Dengan kata lain, data mentah adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung maupun wawancara dengan partisipan yaitu FDP,RH,ARP,FQ,ZAI,BAG selaku peserta didik yang memiliki perilaku kurang disiplin dan informan ibu Vira Nuraditha, S.Pd selaku guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung .

b. Data sekunder

Sumber data sekunder,yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa tulisan seperti peta siswa, gambar seperti dokumentasi foto pada saat penelitian, tabel yang berupa data data sekolah, yang mampu memperkaya data primer.

c) Partisipan (Informan) dan tempat penelitian

Partisipan(Informan) dalam penelitian ini adalah Ibu Vira Nuraditha,S.Pd selaku guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan FDP ,RH ,ARP ,FQ ,ZAI, BAG selaku peserta didik SMA Al-Azhar 3

Bandar Lampung. Tempat penelitian yaitu SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung di Jl. M. Nur. I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

d) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam meneliti, karena tujuan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, apabila peneliti tidak mengetahui tentang Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang pas untuk melaksanakan penelitian.

a) Metode Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik berhadapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, teknik atau metode interview yang peneliti gunakan adalah teknik bebas terpimpin, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan¹⁸ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin yaitu “gabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin” dengan memuat pokok pokok masalah dan dengan mengikuti situasi, dan pewawancara harus pandai mengarahkan narasumber apabila menyimpang dari pokok pokok pembahasan. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok untuk

¹⁸ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian kualitatif ;,” *Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru BK SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu Ibu Vira Nuraditha,S.Pd selaku informan dan FDP ,RH ,ARP ,FQ ,ZAI, BAG Peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung selaku partisipan

b) Metode observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia¹⁹

Melalui observasi secara langsung, peneliti mengamati apa saja yang dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung , mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka lakukan. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, yaitu dapat memperoleh pandangan yang holistik. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung sekaligus memperoleh bukti yang relevan dengan subjek penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti mengamati mengenai apa saja pelanggaran pelanggaran yang dilakukan peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan bagaimana prosesi konseling yang akan dilakukan kepada peserta didik

¹⁹ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” *At Taqaddum* , vol 8, no. 1 (2016): 21–46.

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini bertujuan agar mengetahui apakah cara yang dilakukan itu efektif atau tidak.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dapat mengingat banyak fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada di tempat penelitian. Yang diamati dalam penelitian ini juga adalah tentang bagaimana Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

c) Metode dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip, theory, opini, dalil atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan yang diteliti.

Pada dokumentasi yang digunakan berdasarkan informasi yang berkaitan atas obyek yang diteliti yaitu peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Peneliti memerlukan dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, data peserta didik, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta peserta didik dan dokumentasi foto.

e) Analisis Data

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu

- a. Reduksi data (*data reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

- b. Paparan data (*data display*) Adapun Miles dan Huberman mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

f) Kredibilitas data

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan Teknik triangulasi, Triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm 212

peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Istilah penggabungan metode ini dikenal sebutan “*meta method*” atau “*maxim method*” yaitu metode campuran.²¹

Triangulasi adalah menjaring semua data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh, dalam penelitian ini penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan meningkatkan akurasi pada penelitian agar dapat mengenali hal berikut:

1. Gambaran tentang kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Proses atau pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini peneliti menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan

2. Bab II Landasan Teori

Peneliti memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian .Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Layanan konseling kelompok, Teknik *self-management* dan Kedisiplinan tata tertib disekolah

²¹ Burhan bungin, “*analisis data penelitian kualitatif* “ (Jakarta, rajawali pers,2003) h.198

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian seperti sejarah singkat SMA Al-Azhar ,data peserta didik, data sarana prasarana dan lain sebagainya , kemudian penyajian fakta dan data penelitian yang membahas tentang fakta dan data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil dari wawancara dan observasi yaitu tentang gambaran pelanggaran kedisiplinan peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Beberapa pendapat dari para ahli tentang konseling kelompok, beberapa diantaranya adalah:

Sedangkan Winkel menyatakan bahwa "konseling berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya dan memberikan pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup".²²

Menurut Romlah Konseling Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Konseling kelompok ditujukan untuk mengentaskan masalah pada Peserta didik dan mengembangkan potensi Peserta didik.²³

Gazda mengemukakan bahwa konseling kelompok di sekolah merupakan kegiatan layanan bantuan kepada sekelompok Peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Konseling kelompok untuk memberikan layanan bantuan yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²⁴

Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantu kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Sukardi, "layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah

²² Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005, h.21

²³ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang:UNM, 2006, h.3

²⁴ Priyanto dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.309-310

peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dan narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan".²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang bersifat kelompok diarahkan oleh pemimpin kelompok yang anggota kelompoknya saling berinteraksi mengeluarkan pendapat dan mendapatkan informasi serta berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Ada dua tujuan, tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berhubungan dengan tujuan keseluruhan yang dicapai melalui proses konsultasi, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan klien dan masalah yang dihadapi klien.

Tujuan ini dicapai melalui proses pelayanan. Dengan memberikan dorongan dan pemahaman melalui pendidikan ulang sebagai metode konseling, dan konseli dapat mencapai tujuan tersebut. Tujuan operasional disesuaikan dengan masalah klien dan ditangani dengan konselor.²⁶

3. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yakni (1) preventif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya masalah pada individu, dalam arti bahwa individu memiliki kemampuan normal atau berfungsi secara

²⁵ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.48

²⁶ Latipun, *Konseling Kelompok dan Perilaku Antisosial*, (Malang: Psychology Forum, 2002), h. 16

wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain; (2) kuratif, yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mengatasi masalah yang dialami individu. Membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, dan pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.²⁷

4. Tahapan-Tahapan dalam Konseling Kelompok

Adapun tahapan proses pelaksanaan konseling kelompok adalah sebagai berikut:²⁸

1) Tahap pembentukan kelompok

Dalam konseling kelompok pembentukan kelompok merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses konseling selanjutnya. Karena tahap ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan proses konseling, maka sebelum pembentukan kelompok dilakukan, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan seorang konselor yaitu setting fisik (tempat dilakukan konseling kelompok, durasi pertemuan, dan jumlah anggota kelompok. Sedangkan yang dilakukan dalam tahap pembentukan kelompok adalah:

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok .
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok.
- c) Saling mengungkapkan diri.
- d) Penghangatan atau pengakraban.

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskannya anggota dari perasaan

²⁷ Ibid.,h.17

²⁸ M Edi Kurnato, *Konseling Kelompok*.Bandung : Alfabeta,2014,h. 136-186.

atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya, semakin baik suasana kelompok semakin baik pula minat siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya, meningkatkan keikutsertaan anggota.

Menurut Prayitno dalam Kurnanto bahwa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah :

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).²⁹

3) Tahap kegiatan

Natawijaya dalam Kurnanto menjelaskan bahwa konseling kegiatan meliputi diskusi, saling berbagi pendapat dan pengalaman, serta memecahkan masalah atau mengerjakan tugas-tugas. pembahasan disini ditekankan pada kelompok yang bertemu untuk sejumlah sesi. Namun, informasi pembahasan ini juga dapat digunakan bagi kelompok yang bertemu hanya sekali atau dua kali.³⁰

Tahap pertengahan disebut juga dengan tahap kegiatan atau tahap kerja, dalam tahap ini kelompok mewujudkan tujuan-tujuannya. Dalam proses ini konseli menyiapkan dan mempelajari beberapa materi, diskusi internal, proses kerja dan terapeutik. Tahap ini merupakan tahap inti sehingga banyak aspek-aspek yang harus dilakukan. Dari masing-masing aspek perlu adanya

²⁹ Ibid., h.158.

³⁰ Ibid., h.160

perhatian dan pengawasan oleh konselor. Waktu yang digunakan untuk proses ini lebih banyak dibanding dengan tahap-tahap yang lain dalam konseling kelompok. Tahap ini merupakan inti, dan kehidupan dalam kelompok. Keberhasilan dalam tahap ini sangat bergantung dengan tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap pertengahan ini akan berlangsung dengan lancar, konselor mungkin sudah bisa lebih santai dan memberi kesempatan kepada para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari konselor. Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan.

4) Tahap penutupan

Tahap penutupan merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas, merumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan dan keputusan yang dialami oleh anggota konseling. Berikut ini adalah beberapa tugas dari tahap penutupan sebagai berikut:

- a) Meninjau dan meringkas pengalaman kelompok.
- b) Menilai pertumbuhan dan perubahan anggota.
- c) Finishing bisnis.
- d) Menerapkan perubahan ke kehidupan sehari-hari
- e) Memberikan umpan balik.
- f) Penanganan selamat tinggal
- g) Perencanaan dan keberlangsungan.³¹

5) Mengevaluasi Kelompok

Evaluasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan secara terus menerus pada konselor dan juga

³¹ Ibid., h.173.

bagi anggota kelompok. Oleh karena itu, fasilitator atau pemimpin kelompok memiliki tanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi efektifitas diri atau kelompoknya secara berkesinambungan.

6) Sesi tindak lanjut

Kegiatan akhir dari kelompok adalah postgroup yang berupa follow up (tindak lanjut). Follow up dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok. Anggota kelompok menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan konseling kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau wawancara dengan batas tertentu dan dilihat apakah anggota sudah dapat menguasai topik yang dibicarakan atau belum. Hal tersebut dapat memberikan gambaran akan keberhasilan kegiatan kelompok.³²

B. Teknik *Self-Management*

1. Pengertian Teknik *Self-Management*

Gunarsa mengemukakan bahwa pengolahan diri (*self-management*) adalah prosedur dimana klien menggunakan keterampilan dan teknik mengurus diri untuk menghadapi masalahnya, yang dalam terapi tidak langsung diperoleh.³³ Keterampilan tersebut diperoleh pada saat proses konseling karena perubahan dalam perilaku ini harus diusahakan melalui suatu proses belajar atau belajar kembali.

Sedangkan menurut Cormier & Cormier dalam Sutijono & Soedarmadji menyatakan bahwa keaktifan ini ditujukan untuk mengatur atau memanipulasi lingkungan sesuai dengan perilaku

³² Ibid., h. 179-186.

³³ Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Gunung Mulia, Jakarta, 2004 h.223

apa yang dibentuk.³⁴ Jadi dalam proses konseling walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, tetapi konseli yang tetap mengontrol pelaksanaannya. Sehingga dari sini konseli mendapat suatu keterampilan untuk mengurus diri.

Gie menyatakan *Self-management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.³⁵

Pengelolaan diri (*Self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur tersebut, dan mengevaluasi prosedur tersebut.³⁶ Dari teori tersebut, konselor perlu membantu konseli dalam merancang program, konselor harus bisa membantu konseli agar bisa mempersepsikan bahwa dirinya yang telah memilih tujuan dan konseli harus bisa percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas untuk tercapainya tujuan konseli yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik *self-management* adalah salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan konseling kelompok. Teknik *self-management* merupakan teknik terapi yang membantu peserta didik dapat mendorong diri sendiri untuk maju, untuk dapat mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan pribadi melalui tahap menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur tersebut, dan mengevaluasi prosedur tersebut.

³⁴ Hartono, Soedarmaji, *Psikologi Konseling* Edisi Revisi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, h.27

³⁵ Gie, The Liang, *Cara Belajar yang baik bagi mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000, h.77

³⁶ Komalasari et al, *Teori dan Teknik Konseling*, PT. Indeks, Jakarta, 2011, h. 157

2. Tujuan Teknik *Self-Management*

Tujuan dari pengelolaan diri yaitu untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sukadji, masalah masalah tersebut yang dapat ditangani dengan menggunakan teknik pengelolaan diri (*Self-Management*) antara lain yaitu:

- a) Perilaku yang tidak berkaitan dengan orang lain tetapi mengganggu orang lain dan diri sendiri.
- b) Perilaku yang sering muncul tanpa diprediksi waktu kemunculannya, sehingga control dari orang lain menjadi kurang efektif. Seperti menghentikan merokok dan diet.
- c) Perilaku sasaran berbentuk variabel dan berkaitan dengan evaluasi diri, kontrol diri. Misalnya terlalu mengkritik diri sendiri.
- d) Tanggung jawab atas perubahan atau pemeliharaan tingkah laku adalah tanggung jawab konseli. Contohnya adalah konseli sedang menulis skripsi.³⁷

Dalam proses konseli, konselor dan konseli bersama sama untuk menentukan tujuan yang dicapai. Konselor mengarahkan konselinya dalam menentukan tujuan, sebaliknya konseli pun juga harus aktif dalam proses konseling. Setelah proses konseling *Self-management* berakhir diharapkan peserta didik dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan, dapat berperilaku sesuai dengan aturan, dapat mempertahankan perilaku tersebut sampai di luar sesi konseling, serta perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.

3. Manfaat *Self-Management*

Dalam penerapan teknik pengelolaan diri (*Self-Management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli.³⁸ Dalam pelaksanaan *self-management* biasanya

³⁷ Ibid.,h. 181

³⁸ Ibid., h.181

diikuti dengan peraturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya *self-management*. Peraturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab (*antecedent*) dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi. Pengaturan lingkungan dapat berupa :

- a) Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan. Misalnya orang yang suka “ngemil” mengatur lingkungannya lingkungan agar tidak tersedia makanan yang memancing keinginannya untuk “ngemil”.
- b) Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli.
- c) Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja.³⁹

4. Faktor faktor Keefektifan dalam Pelaksanaan Teknik *Self-Management*

Setiap konseli pasti mempunyai harapan agar tujuannya tercapai dalam konseling, begitu juga konselor juga berusaha untuk membantu konseli dalam mencapai tujuan konseling. Agar pelaksanaan strategi *self-management* dapat dilaksanakan secara efektif, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Adanya kombinasi beberapa strategi konseling dimana beberapa diantaranya berfokus pada *antecedent* dan yang lainya pada konsekuensi dari perilaku tertentu;
- b) Konsistensi penggunaan salah satu strategi dalam kurun waktu tertentu;
- c) Bukti evaluasi diri sendiri, penentuan sasaran dengan standar tinggi;
- d) Gunakan *self-management* secara tertutup, verbal atau dengan bentuk materi tertentu; dan
- e) Adanya dukungan eksternal/lingkungan.⁴⁰

³⁹ Komalasari *et al*, *abid*, h. 183

⁴⁰ *Ibid*, h. 126

5. Langkah langkah Teknik *Self-Management*

Adapun tahap tahap *self-management* (Pengelolaan diri) menurut Sukadji adalah sebagai berikut:

a. *Self-monitoring* (monitoring diri) atau observasi diri

Tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi. Hal hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas dan durasi tingkah laku

b. *Self-evaluation* (evaluasi diri)

pada tahap ini konseli dibandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program.

c. *Self-inforcement* (Pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman)

pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus atau memberi hukuman pada diri sendiri.⁴¹

C. Kedisiplinan Tata Tertib Di Sekolah

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah perilaku mutlak yang setiap pendidik harapkan agar kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas berjalan sesuai diharapkan. Bila kita berbicara tentang apa itu disiplin, maka kita pasti melihat peraturan, kerjasama, organisasi, kepatuhan terhadap prosedur dan sebagainya.

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *Disciple* yang berarti penganut atau pengikut. Menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam

⁴¹ Sukadji, *Teknik teknik konseling* (<http://superannisaninoz.blogspot.com>), diakses tanggal 23 Desember 2022

mematuhi aturan atau peraturan karena adanya kesadaran yang ada dalam lubuk hati tanpa adanya paksaan dari orang lain.⁴²

Kedisiplinan memiliki pengertian yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan, berikut dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli yaitu: Pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Dan salah satu prinsip pembentuk disiplin adalah mengajari seseorang untuk melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.⁴³ Disiplin tidak sama dengan hukum, karena hukum adalah sesuatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada orang yang kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku.⁴⁴

Kedisiplinan tata tertib di sekolah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seseorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat Al-Qur'an yang memerintahkan tentang disiplin yaitu dalam surat An-nisa' ayat 59, yang berbunyi :

⁴² Akmaluddin, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Of Education Science (JES)*, Vol, 5, No, 2. 2019, h 4

⁴³ C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 8. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005) h. 12

⁴⁴ *Ibid.*, h 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Q.S An-nisa' ayat 59)

Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu seperti diatas berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.

Pengertian lain menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.⁴⁵ Sikap dan perilaku dalam berdisiplin ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan seperti disebuah pondok pesantren. Artinya seorang santri yang dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi tidak

⁴⁵ Rahman. 2011. *Pengertian, Definisi, Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia: <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html>. hlm 2-3

semata-mata taat dan patuh pada peraturan secara kaku dan mati, namun juga mempunyai kehendak (niat) untuk menyesuaikan diri dengan peraturan organisasi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tata tertib yang ada di sekolah.

2. Tujuan Kedisiplinan Tata Tertib di Sekolah

Menurut Sofan Amri mengemukakan kedisiplinan, “Kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menanti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan. Berlangsungnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, dan terarah”.⁴⁶

Sedangkan menurut Mulyasa, “Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.”⁴⁷

⁴⁶ Ibid, hal. 162

⁴⁷ Mulyasa E, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan., Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h 192

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan disiplin adalah membentuk perilaku individu agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Salah satu disiplin pada lingkungan sekolah yaitu disiplin belajar.

3. Fungsi Kedisiplin Tata Tertib di Sekolah

Menurut Elizabeth Berner Hurlock, “Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak kedalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial”.⁴⁸

Sedangkan menurut Sofan “Disiplin berfungsi sebagai alat penyesuaian diri dalam lingkungan yang ada. Disiplin dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan sekitar”.⁴⁹

Adapun fungsi disiplin menurut Tu’u dalam Sofan adalah sebagai berikut:

- a. menata kehidupan bersama, dalam berhubungan dengan orang lain, diperlukan norma/nilai yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya agar dapat berjalan lancar dan baik. maka, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu dan dalam masyarakat;
- b. membangun kepribadian, disiplin yang ditetapkan disetiap lingkungan akan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang;
- c. merubah kepribadian seperti sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. namun, terbentuk melalui

⁴⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1978, h 83

⁴⁹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2016.H.162

suatu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan;

- d. pemaksaan, salah satu fungsi disiplin yaitu sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk meningkatkan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu;
- e. hukuman, ancaman hukuman/sanksi sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuinya. tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah; dan
- f. menciptakan lingkungan kondusif, dalam lingkungan sekolah disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu disiplin dapat membentuk kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.⁵⁰

Dengan memiliki sikap disiplin peserta didik dapat lebih mengontrol hal-hal yang akan dilakukannya, baik itu dalam belajar maupun hal-hal yang berhubungan dengan peraturan di sekolah. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik maka akan timbul pribadi yang baik, selain itu disiplin dalam belajar (maupun memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan guru) akan membuat peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik.

4. Unsur-unsur Kedisiplin Tata Tertib di Sekolah

Unsur pokok disiplin menurut Elizabeth B Hurlock yaitu;

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku Peraturan merupakan pola tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Peraturan digunakan untuk membentuk perilaku individu, peraturan memperkenalkan individu pada perilaku yang disetujui lingkungan sekitar. Seperti pada sekolah peserta didik diperkenalkan perilaku disiplin yang harus ditetapkan

⁵⁰ Sofan Amri, Op.Cit, hal. 163-164

dilingkungan sekolah, sehingga nantinya akan membuat peserta didik terbiasa dalam disiplin.

- b. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan mengajarkan dan memaksakannya. Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi terhadap peraturan yang digunakan dalam pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, seperti dalam hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Hukuman yang diberikan kepada individu yang tidak melaksanakan peraturan serta pemberian reward yang diberikan kepada individu yang berhasil melaksanakan peraturan harus konsisten tidak boleh berubah ubah. Karena hal tersebut akan memacu dan memotivasi individu untuk meningkatkan kedisiplinannya.
- c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Hukuman berasal dari kata kerja latin, punire yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pellawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman dapat menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan, hukuman juga dapat digunakan untuk mendidik, dalam hal ini agar individu dapat mengetahui perbuatan mana yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang tidak baik dilakukan (perbuatan yang melanggar peraturan).
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata kata pujian, senyuman dan tepukan di punggung. Penghargaan akan diterima setelah individu dapat menyelesaikan kewajibannya.⁵¹

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, Op.Cit, h.84-92

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Tata Tertib di Sekolah

Terlaksananya disiplin di sekolah penting karena dengan disiplin peserta didik dapat belajar dengan teratur dan dapat mematuhi dan mengikuti peraturan atau tata tertib di sekolah sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan kondusif. Terlaksananya penanaman disiplin di sekolah, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar peserta didik.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, seperti :

1) Kesehatan peserta didik

Kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Karena kondisi kesehatan yang sehat, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar dan dapat mematuhi segala peraturan di sekolah.

2) Minat peserta didik

Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas dan merasa senang terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila peserta didik kurang berminat pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka dapat dipastikan peserta didik kurang dapat menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya tetapi sebaliknya bila bahan pelajaran dapat menarik minat peserta didik, maka bahan pelajaran itu akan mudah untuk dipelajari dan diingat karena minat peserta didik dapat menambah kegiatan belajar.

3) Motivasi belajar peserta didik

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat

penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seseorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik sudah dapat dipastikan ia akan berhasil dalam belajar dan dapat melaksanakan disiplin di sekolah dengan baik.

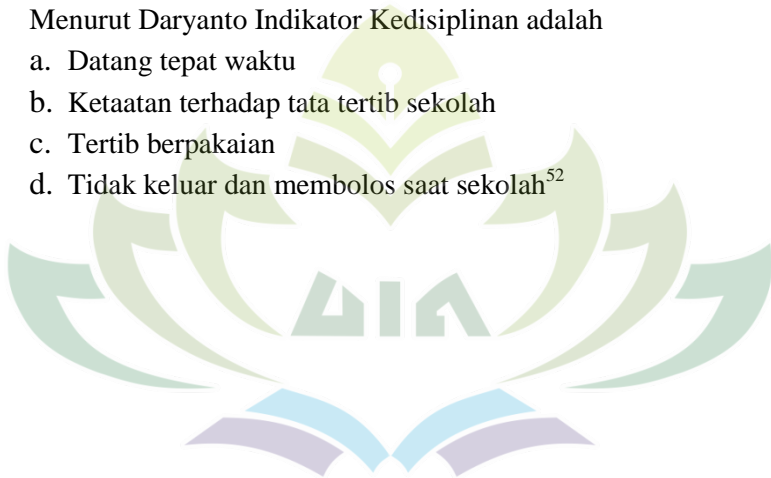
b. faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: lingkungan tempat tinggal peserta didik, perhatian orang tua, keadaan keluarga, dan keadaan sekolah.

6. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Daryanto Indikator Kedisiplinan adalah

- a. Datang tepat waktu
- b. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- c. Tertib berpakaian
- d. Tidak keluar dan membolos saat sekolah⁵²



⁵² Daryanto, Strategi dan Tahap Mengajar, (Bandung : CV Yrama Widya,2013), h141

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Akmaluddin, “*Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasarz(SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*”, *Jurnal Of Education Science (JES)*, Vol, 5. No, 2. 2019
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Bima Krisbianto, “*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman*”, (skripsi, FDK Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2020).
- Burhan bungin, “*analisis data penelitian kualitatif*“ (Jakarta, rajawali pers,2003)
- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 8. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005)
- Corey Gerald, 2012. *Theory and Practice of Group Counseling Eighth Edition*. Canada Brooks/Cole Cengage Learning.
- Cormier, W. H. dan Cormier. L.S. 1985. *Interviewing Strategy For Helpers*. Monterey, California: Publishing Company
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1978
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa* edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2000,\

- Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Gunung Mulia, Jakarta, 2004
- Hartono, Soedarmaji, *Psikologi Konseling* Edisi Revisi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012.
- Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi*,” *At Taqaddum* , vol 8, no. 1 (2016):
- Henny Sisliana Lorenza, “*Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan*”, (skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu 2018).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Imami Nur Rachmawati, “*Pengumpulan Data Dalam Penelitian kualitatif* :,” *Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007):
- Julian Abiyoso Firdaus, “*Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara*”, (skripsi, FTK UIN Walisongo, Semarang 2015).
- Komalasari et al, *Teori dan Teknik Konseling*, PT.Indeks, Jakarta ,2011,
- M Edi Kurnato, *Bimbingan Kelompok*, Jakarta.2015
- Nurdjana Alamri, “*Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah, Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015*, 2015 (Skripsi, Universitas Muria Kudus)
- Priyanto dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004,
- Q.S, Al-Mujadilah: 11, Qur’an Kemenag. 2019

- Rahman. 2011. *Pengertian, Definisi, Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia: <http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html>.
- Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang:UNM, 2006,
- Sugeng Haryono, “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol, 3. No. 3 thn 2016,
- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002,
- Undang-undang Nomor 20 pasal 4, *Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2003.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press, 2005
- Winkel & Sri Hastuti , *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* , Yogyakarta: Media Abadi ,2005,